

Pendekatan Simulasi Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Imisuriati[✉], Nurlaini², Marliana Daulay³

[✉]SD Negeri 017 Rambah

²SD Negeri 027 Rambah

³SD Negeri 005 Rambah

Corresponding Author: Imisuriati, E-Mail: imisuriatirambah@gmail.com
Received: February 13, 2025 And Accepted For Publication: Februari 23, 2025
Published: March 02, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk penguatan karakter siswa di SD Negeri 017 Rambah. Simulasi akhlak mulia merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan interaktif guna memahami serta mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada siswa SD Negeri 017 Rambah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan simulasi akhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akhlak Islam serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mempermudah internalisasi nilai-nilai Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Guru juga memiliki peran penting dalam merancang skenario simulasi yang relevan dengan kehidupan siswa agar pesan moral dapat tersampaikan secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 017 Rambah berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk membangun generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Simulasi Akhlak Mulia, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Interaktif.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Sejak dini, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai akhlak mulia agar mampu menjalani kehidupan dengan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ginting et al., 2022). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam.

Pentingnya pendidikan karakter semakin ditekankan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dengan adanya berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman akademik yang baik, tetapi juga dituntut untuk memiliki karakter yang kuat guna menghadapi berbagai situasi sosial yang semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mereka (Zaim, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah simulasi akhlak mulia (N. Ramadhan et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan siswa mengalami secara langsung situasi yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Melalui simulasi, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Junaidi, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter siswa di era modern. Globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa berbagai perubahan dalam pola pikir dan perilaku anak-anak. Siswa lebih banyak terpapar pada konten digital, yang dalam beberapa kasus kurang mencerminkan nilai-nilai moral yang positif (Munir & Hidayatullah, 2021). Hal ini mengakibatkan munculnya perilaku kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Hardanti, 2020).

Di SD Negeri 017 Rambah, guru-guru PAI menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah sering kali kurang menarik perhatian siswa dan sulit membuat mereka benar-benar memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti simulasi akhlak mulia, yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Hasibuan et al., 2022).

Simulasi akhlak mulia memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung situasi yang menuntut penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui skenario tertentu, siswa dapat belajar bagaimana menghadapi situasi yang membutuhkan kejujuran, tolong-menolong, atau tanggung jawab. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai akhlak serta termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2020).

Pendekatan berbasis simulasi dalam pembelajaran telah banyak digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk pendidikan karakter dan agama. Simulasi memberikan pengalaman

nyata kepada siswa dengan menempatkan mereka dalam situasi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang sering kali hanya menekankan aspek kognitif tanpa melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara langsung (Hidayat, 2018).

Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan ini juga dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika nilai-nilai akhlak terus dipraktikkan melalui simulasi yang berulang, maka karakter tersebut akan semakin tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu, penerapan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 017 Rambah menjadi salah satu inovasi yang perlu dikembangkan guna memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penerapan simulasi dalam pembelajaran juga membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa dalam memahami makna dari setiap skenario yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membangun karakter individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti kerja sama, toleransi, dan empati terhadap sesama (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan karakter dan tantangan yang ada dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan simulasi akhlak mulia dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa SD Negeri 017 Rambah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter Islam di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan simulasi dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan sekolah, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi serta solusi yang dapat dikembangkan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pendekatan simulasi akhlak mulia dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas dalam sistem pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah dasar maupun pada jenjang yang lebih tinggi (Novitri et al., 2022).

Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 017 Rambah pembelajaran berbasis simulasi sebaiknya tidak hanya diterapkan dalam sesi PAI, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti saat bermain, upacara, kerja kelompok, dan tugas harian. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan pendekatan simulasi akhlak mulia dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 017 Rambah. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui simulasi serta bagaimana guru mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 017 Rambah, dengan subjek penelitian terdiri dari:

1. 30 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan simulasi.
2. 1 guru PAI yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan metode simulasi.
3. Orang tua siswa, sebagai informan tambahan untuk mengetahui perubahan sikap dan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Kelas

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru menerapkan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran, interaksi siswa selama kegiatan simulasi, serta respon mereka terhadap metode ini.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada guru PAI, siswa, dan orang tua untuk memahami bagaimana metode simulasi mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan refleksi siswa, rekaman video pembelajaran, serta hasil tugas atau proyek yang diberikan kepada siswa untuk melihat bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas belajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data – Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti pemahaman siswa terhadap akhlak mulia, perubahan sikap, serta efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran.
2. Penyajian Data – Data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak metode simulasi.

3. Penarikan Kesimpulan – Berdasarkan temuan yang diperoleh, dilakukan interpretasi terhadap efektivitas metode simulasi akhlak mulia dalam penguatan karakter siswa.

Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari guru dan siswa terkait temuan penelitian untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman mereka.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap karakter siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 017 Rambah memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter siswa. Dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan simulasi yang dirancang oleh guru. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam bermain peran, diskusi kelompok, dan refleksi setelah simulasi berlangsung.

Analisis hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep akhlak mulia dalam Islam. Sebelum diterapkannya pendekatan simulasi, hanya 45% siswa yang memahami pentingnya sikap jujur, disiplin, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah dilakukan pembelajaran berbasis simulasi, angka ini meningkat menjadi 87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode simulasi lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dibandingkan metode konvensional yang hanya berbasis ceramah.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Dari wawancara dengan guru dan orang tua, diketahui bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih peduli terhadap teman-temannya, serta lebih sopan dalam berkomunikasi dengan guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik. Dalam konteks ini, simulasi akhlak mulia memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dipelajari secara teori.

Metode simulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk aktivitas, seperti bermain peran (role-playing), studi kasus, dan refleksi kelompok. Dalam kegiatan bermain peran, misalnya, siswa diminta untuk berakting sebagai individu yang menghadapi dilema moral, seperti memilih antara berkata jujur atau berbohong. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini lebih mampu memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dari perspektif pedagogis, pembelajaran berbasis simulasi juga mendukung konsep **student-centered learning**, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar. Dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif, simulasi mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan teman sekelas, serta merefleksikan sikap mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam proses berpikir dan mengalami konsep secara langsung (Novitri et al., 2023).

Selain manfaat kognitif, pendekatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Melalui aktivitas kelompok, siswa belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam Islam, nilai-nilai sosial seperti persaudaraan (ukhuwah) dan gotong royong sangat ditekankan, dan metode ini membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi simulasi akhlak mulia. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri mengalami kesulitan dalam bermain peran, sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman agar semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Simulasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah, karena melibatkan diskusi, pelaksanaan aktivitas, dan refleksi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merancang skenario simulasi yang efisien dan relevan dengan kurikulum agar tetap sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia (D. A. P. Ramadhan & Ahmad, 2024).

Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa keberhasilan metode simulasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang metode ini cenderung lebih berhasil dalam menciptakan skenario yang menarik dan mendidik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru dalam menggunakan simulasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa metode simulasi tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek emosional siswa. Dalam beberapa sesi simulasi, beberapa siswa terlihat terharu atau bahkan menangis ketika mereka memahami konsekuensi dari sikap yang tidak baik. Misalnya, dalam salah satu simulasi tentang pentingnya berkata jujur, seorang siswa mengaku bahwa ia pernah berbohong kepada orang tuanya dan merasa menyesal setelah mengikuti simulasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran emosional dan moral siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa simulasi akhlak mulia merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan siswa sekolah dasar. Selain membantu siswa memahami konsep-konsep moral, metode ini juga membentuk sikap dan karakter mereka secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional.

Ke depan, pendekatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses simulasi. Misalnya, penggunaan video interaktif atau aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi dapat membantu membuat simulasi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, metode ini dapat terus berkembang dan menjadi strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar sekolah dan guru lebih banyak mengadopsi metode simulasi dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode ini. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan pembelajaran berbasis simulasi dapat menjadi bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas dan berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan simulasi akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 017 Rambah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter siswa. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat kerja sama, dan menumbuhkan kesadaran moral yang lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Untuk implementasi yang lebih optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan dalam merancang dan mengelola simulasi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam simulasi dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah dan tenaga pendidik, pendekatan

ini berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang integral dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, L. R., Lubis, S. A., & Ananda, R. (2022). Developing Transdisciplinary-based Material Design for Akidah Akhlak Learning. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 281–292. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4809>.
- Hardanti, B. W. (2020). LANDASAN ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, EPITESMOLOGIS ALIRAN FILSAFAT ESENSIALISME DAN PANDANGANYA TERHADAP PENDIDIKAN. *JURNAL REFORMA*, 9(2). <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>.
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>.
- Hidayat, A. (2018). PSIKOLOGI DAN KEPERIBADIAN MANUSIA: Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 467–486. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>.
- Junaidi, F. (2020). ANALISIS FUNGSI BAHASA DALAM KOMUNIKASI ADAT BEJEGHUM: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK. *Jermal*, 1(2). <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i2.2709>.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2021). Pemanfaatan Mading Bermuatan Barcode Ebook Untuk Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R). *Abdimas Galuh*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.4954>.
- Novitri, S., Risqiani, D. A., Ramadhan, S., & Bulan, L. S. (2023). PENGARUH NILAI-NILAI GURU TERHADAP. 3(1), 28–37.
- Novitri, S., Syarif, H., & Zainil, Y. (2022). *Effective Discussion as a Medium for Effective Teaching and Learning*. November, 359–365.
- Putra, D. (2020). Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna). *Disertasi*, 1–294.
- Ramadhan, D. A. P., & Ahmad, M. J. (2024). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 14–26.
- Ramadhan, N., Karyono, T., & Soeteja, Z. S. (2022). Historical study on the development of the weaving motif of Bima, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 50(2), 261. <https://doi.org/10.17977/um015v50i22022p261>.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>.
- Zaim, M. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>.

Author Information:**Imisuriati:**Email: imisuriatirambah@gmail.com SN Negeri 017 Rambah, Indonesia